

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan sangatlah penting artinya karena mencakup segala usaha dan perbuatan dari seseorang untuk mengalihkan pengalamannya kepada orang lain dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain. Hal yang sama juga akan terjadi pada perubahan pola bertindak dan berperilaku. Dalam konteks ini maka jelaslah bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi semua orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memiliki berbagai perubahan dan perubahan yang dimiliki itu dapat dijadikan sebagai modal utama untuk lebih kompetitif lagi di era globalisasi ini.

Pengertian yang tercantum di atas mengidentifikasi bahwa dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, maka peran aktif dari para pendidik sangat menentukan. Guru sebagai tokoh sentral yang paling dekat dengan hal ini, diharapkan seoptimal mungkin harus mampu mengupayakan agar siswa memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam menerima dan menyerap setiap materi yang diberikan. Untuk menciptakan hal ini maka diperlukan berbagai hal terkait dengan motivasi belajar dari para anak didik itu sendiri. Dalam konteks ini motivasi belajar yang tinggi dari siswa didominasi oleh berbagai aspek, salah satu aspek yang sangat mempengaruhinya adalah kemampuan memahami materi oleh siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2004: 132) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan mencermati dan menganalisa hubungan antara berbagai factor dalam situasi yang problematis.

Kemampuan memahami materi seperti yang diharapkan dari siswa sebagaimana yang dimaksudkan di atas, hanya dapat tercipta jika kondisi pembelajaran berada dalam yang suasana yang kondusif dan menganut pola pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan ini hanya dapat tercipta jika guru mampu menarik minat belajar siswa dalam berbagai inovasi dan kreasi melalui model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang antusias, atraktif, dan menarik serta menyenangkan sehingga optimalisasi pencapaian hasil belajar mengajar dapat terpenuhi.

Peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran sebagai muara untuk peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan, antara lain dilakukan melalui penerapan berbagai strategi, metode, media dan pendekatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yang nantinya diharapkan memiliki efektivitas pada peningkatan hasil belajar siswa. Cara memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa belajar dan melatih kemampuan berpikir deduktif-induktif diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan memelihara perhatian siswa serta agar tetap tertuju pada materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Senada dengan hal itu dalam konteks ini pemilihan model pembelajaran hendaklah mampu melibatkan aktivitas seluruh siswa. Sebagai contoh dalam menyajikan materi pada mata pelajaran PKn, maka guru harus sedapat mungkin

berupaya menciptakan suasana yang didominasi oleh kegiatan yang berorientasikan pada siswa belajar melalui kegiatan yang aktif dan menarik. Dengan berbagai model kegiatan seperti ini maka diharapkan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan selain itu juga proses interaksi belajar mengajar akan tercipta satu sama lain sehingga diharapkan mampu memberikan imbas terhadap kebermaknaan materi pembelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan terkadang menunjukkan masih terdapatnya penyajian materi yang hanya dibelajarkan dalam bentuk ceramah. Cara pembelajaran seperti ini tidak akan menumbuhkan motivasi belajar siswa disebabkan oleh pola yang monoton, kaku dan sentralistik sehingga cenderung menimbulkan kebosanan dan kesulitan bagi siswa untuk memahami secara menyeluruh materi pembelajaran, selain itu juga apa yang diceramahkan hanya akan bertahan sesaat dalam ingatan siswa. Hal ini apabila dibiarkan akan berakibat buruk pada siswa, terutama pada perkembangan kognitifnya. Setiap siswa dapat saja pandai membaca, mahir menghitung, dan mampu berbicara tetapi dalam hal lain mereka tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, maka hasil belajar tidak akan optimal. Walaupun pada kenyataannya guru selalu memotivasi siswa dengan berbagai macam teknik, namun perubahan tingkah laku yang diharapkan terkadang belum tepat sasaran. Untuk itu guru melakukan upaya lain yakni dengan menyediakan salah satu media pengembangan proses pembelajaran tersebut.

Rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dari 21 siswa hanya 6 orang atau persentase 28.58% memiliki pemahaman sesuai standar nilai KKM. Sedangkan 13 orang atau persentase 71.42% siswa belum dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas bahwa selama mengajarkan materi menghargai keputusan bersama pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara Utara. Rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dari 21 siswa hanya 6 orang atau persentase 28.58% memiliki pemahaman sesuai standar nilai KKM. Sedangkan 15 orang atau persentase 71.42% siswa belum dapat memahami materi yang diajarkan.

Melihat kondisi tersebut, sudah seharusnya guru mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, guru seharusnya banyak berbuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan guru dalam penggunaan tipe pembelajaran, strategi penyajian, setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga akan dapat memotivasi siswa dan kegiatan hendaknya dirancang seefektif mungkin. Bila hal-hal diatas dilaksanakan akan meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Kondisi ini menarik untuk diteliti dan segera dicarikan solusinya. Sebagai guru, peneliti merasakan secara langsung kondisi rendahnya pemahaman dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara Utara ini sudah menjadi kemungkinan dan tanggung jawab peneliti untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa. Sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan tindakan perbaikan tipe pembelajaran agar pemahaman siswa lebih meningkat.

Beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, menggunakan tipe pembelajaran yang menarik perhatian siswa seperti model kooperatif tipe STAD. Karena model kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut untuk membentuk kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam dengan judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menghargai Keputusan Bersama Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara Utara”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah”

- a. Rendahnya pemahaman siswa dalam menghargai keputusan bersama.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton menggunakan metode ceramah.
- c. Guru belum menggunakan model kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghargai keputusan bersama pada pembelajaran PKn di Kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah melalui model STAD yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru member tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

4. Guru member kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghargai keputusan bersama pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Siswa**

Meningkatkan pemahaman siswa dalam menghargai keputusan bersama pada pembelajaran PKn sesuai dengan yang tujuan diharapkan. Disamping itu, siswa akan lebih aktif dalam belajar dan termotivasi dengan model kooperatif tipe STAD.

#### **2. Guru**

Memperbaiki pembelajaran di kelas dan dapat memberi motivasi serta inovasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam profesinya sebagai guru dalam pembelajaran siswa.

### 3. Sekolah

Sebagai acuan serta pegangan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

### 4. Peneliti

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah serta sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.